

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendapatan Negara adalah penerimaan yang diperoleh guna untuk menyejahterakan masyarakat. Pendapatan negara dapat diartikan sebagai demokrasi yaitu dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu pendapatan Negara Indonesia adalah berasal dari pendapatan pajak. Pendapatan pajak ini merupakan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Pendapatan lain yang diperoleh pemerintah itu berasal dari penerimaan negara bukan pajak dan penerimaan hibah (Sumatri, 2017).

Pajak adalah iuran yang dibayarkan berupa uang kepada kas negara. Salah satu sumber pendapatan pajak berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) berupa pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah ini merupakan PAD yang penting guna membiayai pelaksanaan yang terkait dalam kegiatan pemerintah daerah untuk menyejahterakan masyarakat (Mardiasmo, 2011).

UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah “pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan”. Sumber PAD terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah pajak bumi dan bangunan. Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan.

Peningkatan PAD melalui Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) ini dibutuhkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak (Siahaan, 2009).

Pembayaran pajak ini bukan merupakan membayar uang kepada negara dengan cuma-cuma tanpa mendapatkan timbal balik walaupun tidak secara langsung karena dengan adanya pendapatan negara ini maka pemerintah mempunyai dana untuk melakukan pembangunan jalan, pembangunan jembatan dan lain sebagainya. Kepatuhan wajib pajak ini dibutuhkan kesadaran masyarakat terhadap kewajibannya. Dalam hal membayar pajak, jika wajib pajak terlambat atau tidak membayar pajak seharusnya wajib pajak itu merasa malu karena tidak membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pajak yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan pemerintah saja tetapi untuk kebaikan bersama. Kesadaran akan pentingnya membayar pajak harus dimiliki setiap wajib pajak. Oleh karena itu tingkat kesadaran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak (Listyowati, 2018).

Dalam membayar pajak ini juga membutuhkan yang namanya pengetahuan dan pemahaman karena tidak semua wajib pajak itu mengerti bagaimana tata cara membayar pajak. Hal membayar pajak, jika wajib pajak tidak mengerti tata cara membayar pajak maka dapat mengakibatkan bahwa wajib pajak tersebut tidak akan membayar kewajibannya. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman akan tata cara membayar pajak dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak (Khairunisa, 2018).

Faktor ekonomi berupa pendapatan merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan kelancaran dalam melakukan kewajiban membayar pajak. Bagi sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sudah merupakan hal sulit yang mengakibatkan pembayaran pajak baginya merupakan suatu beban

yang harus ditanggung. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Ernawati, 2014), sehingga tingkat pendapatan dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pada saat membayar pajak, wajib pajak membutuhkan bantuan dari pegawai pajak untuk membantunya dalam menghitung pajak sampai dengan mengingatkan waktu jatuh tempo pajaknya. Kenyamanan dan keamanan yang dirasakan wajib pajak dapat memicu meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal ini menunjukkan pelayanan fiskus merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak (Simanungkalit, 2017).

Dalam sebuah peraturan selalu ada yang namanya sanksi. Sanksi diberikan dengan harapan agar peraturan itu ditaati dan tidak dilanggar lagi. Demikian dengan perpajakan juga ditetapkan sanksi pajak. Jika wajib pajak melakukan pelanggaran seperti terlambat membayar pajak akan dikenakan sanksi pajak. Dengan adanya sanksi pajak maka dapat menimbulkan efek jera kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran. Tidak ada wajib pajak yang ingin membayarkannya dengan berlebihan yaitu dengan membiarkan pajaknya jatuh tempo kemudian membayarkan lebih kepada pemerintah. Dengan demikian sanksi pajak adalah salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak (Amanda, 2015).

Pajak yang dikenakan atas PBB-P2 ini tergantung dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Semakin besar nilai jualnya maka semakin besar juga pajak yang dikenakan atas objek pajak tersebut. NJOP jika semakin tinggi maka dapat memicu wajib pajak untuk tidak melakukan kewajibannya yaitu membayar pajak

karena pajak yang dikenakan terlalu mahal. Bukan hanya membeli objek pajak dengan harga tinggi tetapi juga akan membayarkan pajak dengan harga tinggi juga. Hal ini menunjukkan NJOP merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak (Taringot, 2017).

Berdasarkan laporan keuangan BAKUDA Kota Pangkalpinang Tahun 2018, jumlah tunggakan pajak sangat signifikan mencapai Rp.955.206.809 dari target yang ditetapkan sebesar Rp.11.000.000.000 dan realisasinya sebesar Rp.10.044.793.191. Penerimaan tahun 2018 adalah penerimaan yang tidak mencapai target di 5 (lima) tahun terakhir ini. Pada tahun 2014 penerimaan dari PBB-P2 Kota Pangkalpinang mencapai Rp.9.027.930.845 dari target Rp.9.000.000.000 dengan persentasenya mencapai 100,31%. Pada tahun 2015 penerimaan dari PBB-P2 Kota Pangkalpinang mencapai Rp.10.859.691.274 dari target Rp.9.250.000.000 dengan persentasenya 117,40%. Pada tahun 2016 penerimaan dari PBB-P2 Kota Pangkalpinang mencapai Rp.11.761.095.618 dari target Rp.7.500.000.000 dengan persentasenya 156,81%. Pada tahun 2017 penerimaan dari PBB-P2 Kota Pangkalpinang mencapai Rp.11.164.998.304 dari target Rp.8.000.000.000 dengan persentasenya 139,56%. Tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 91,32% dari target yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk untuk mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan di Kota Pangkalpinang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor tingkat kesadaran, tingkat pengetahuan dan pemahaman, tingkat pendapatan, pelayanan fiskus, sanksi pajak, dan NJOP berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Pangkalpinang?
2. Faktor apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Pangkalpinang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalah yaitu tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Pangkalpinang yang menjadi objek penelitiannya adalah wajib pajak PBB-P2 di wilayah Kota Pangkalpinang.

## **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu membuktikan secara empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat kesadaran, tingkat pengetahuan dan pemahaman, tingkat pendapatan, pelayanan fiskus, sanksi pajak, dan NJOP terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kota Pangkalpinang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diterima pembaca dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kota Pangkalpinang.
2. Bagi pemerintah khususnya di Kota Pangkalpinang dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi penilaian terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi dalam 5 bab diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang yang mendorong untuk dilakukan penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk melandasi penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisikan tentang tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran-saran dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang akan mengembangkan penelitian ini.

